

## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pengembangan Masyarakat melalui revitalisasi situs sejarah di Peneleh Kecamatan Genteng Kali Kota Surabaya ini dilakukan dengan retan waktu 3 bulan setengah. Pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan kepada pemuda di wilayah Peneleh yang belum pernah terbentuk kumpulan pemuda. Pendampingan ini merupakan pendampingan yang memanfaatkan aset yang dimiliki oleh wilayah Peneleh. Pemuda merupakan potensi yang sangat berharga pada sebuah wilayah tersebut sehingga bisa disebut pemuda adalah potensi emas. Potensi emas tersebut berupa sumber daya manusianya yang masih banyak kreatifitas yang disalurkan oleh pemuda.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat terutama pemuda untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan. Dengan metode pendekatan berbasis aset, *Apreciative inquiry*, dan *Sustainable Livelihood*, fasilitator mencoba mendampingi masyarakat untuk menemukan potensinya.

Proses pendampingan yang dilakukan dengan pemuda Peneleh dapat diambil beberapa pembelajaran bagi pemuda dan pendamping. Bagi pendamping memfasilitasi pemuda merupakan sebuah pengalaman yang mahal harganya.



kontribusi yang lebih bagi masyarakat luas, mahasiswa, pemerintah dan beberapa pihak lainnya dalam melakukan pendampingan dengan menggunakan pendekatan berbasis kekuatan bisa meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi masyarakat sekitar. Proses pendampingan dari semua pihak bisa menjadikan pemuda tersebut menjadi pemuda yang lebih memikirkan realita sosial yang terjadi diwilayahnya.

Proses pendampingan untuk pemuda sebaiknya menggunakan komunikasi yang biasanya dipakai sehari – hari oleh pemuda diwilayah tersebut. penggunaan komunikasi yang dipakai oleh komunitas dampingan menjadikan suasana dalam proses pendampingan menjadi suasana yang nyaman bagi kedua pihak sehingga pendampingan bisa maksimal. Komunikasi sangat perlu dalam proses pendampingan karena komunikasi merupakan kunci awal masuk kepada komunitas yang akan didampingi. Apabila komunikasi awal kita baik maka selanjutnya dalam proses pendampingan akan berjalan dengan baik serta sebaliknya.

Bagi mahasiswa pendampingan ini bisa dipakai rujukan untuk pendampingan yang berbasis pemanfaatan aset / potensi yang dimiliki komunitas. Pendampingan ini memakai metode pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendampingan ini sangat bermanfaat untuk digunakan dalam poses pendampingan karena dengan melihat potensi yang dimiliki maka akan termotivasi untuk merubah agar lebih baik lagi dengan potensi yang dimilikinya.